

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling terindah bagi setiap orang, karena saat tersebut masa tumbuh kembang terjadi sangat pesat dan kebahagiaan ditemukan juga dimasa ini. Perkembangan seorang anak harus juga mengikuti zamannya, maka peran keluarga sangat mempengaruhi hal tersebut. Keluarga merupakan tempat pertama yang berperan penting dalam keberhasilan belajar dan kesuksesan anak. Hal tersebut dikarenakan, di dalam sebuah keluarga pula anak pertama kalinya melakukan interaksi dan komunikasi baik itu dengan orang tua serta saudara-saudaranya. Komunikasi yang terjadi merupakan komponen utama termasuk di keluarga adanya interaksi antara orang tua dan anak yang akan mempengaruhi pembentukan minat belajar anak. Keregangan komunikasi antara orang tua dan anak dapat menyebabkan sebuah masalah, hal tersebut tidak terjadi jika orang tua bisa memposisikan diri dalam perannya sehingga anak tumbuh, berkembang, melakukan perubahan, belajar memecahkan masalah, dan menjadi lebih sehat secara psikologis, lebih produktif, lebih kreatif, dan mampu menggapai potensi maksimalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Glueks dari Harvard University menunjukkan bahwa sikap dan tindakan anak dipengaruhi oleh pola interaksi yang terjadi didalam sebuah keluarga, diantaranya Glueks menemukan bahwa kenakalan remaja berkaitan erat dengan lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Dalam hal ini, jika keluarga tidak memberikan pemahaman dan

pemahaman yang positif, maka perilaku anak akan lepas kendali sehingga mengarah pada perilaku negatif.

Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan cara komunikasi antara dua orang atau lebih, dan juga merupakan cara komunikasi yang paling efektif. Jenis komunikasi ini dianggap efektif dalam mengubah sikap, cara berpikir, atau perilaku seseorang, karena komunikasi merupakan dialog antara dua orang atau lebih (Djamarah, 2009). Komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal karena dilakukan dalam kelompok kecil dan memiliki respon balik. Jika komunikasi interpersonal yang efektif bisa dilaksanakan, maka hubungan dalam keluarga akan berdampak positif. Selain itu, komunikasi interpersonal yang efektif, setiap anggota keluarga akan dapat menemukan jati diri tersendiri, temukan dunia luar, membangun dan mempertahankan hubungan baik, dan ubah sikap dan perilaku mereka terhadap orang lain (Muhammad, 2002). Sebaliknya, jika komunikasi interpersonal dalam keluarga tidak baik maka akan terjadi permasalahan, perpecahan dan konflik lainnya. Peran orang tua dalam komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan pendidikan sikap adalah menjalin komunikasi yang baik, yang sedikit banyak akan mempengaruhi keharmonisan dan keberlangsungan keluarga. Komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan menciptakan suasana yang baik bagi perkembangan psikologis anak. Terkadang, orang tua tidak menyadari pentingnya berkomunikasi dengan anaknya ketika berada di rumah. Orang tua lebih mementingkan apakah mereka dapat menemukan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, daripada memperhatikan kinerja anak-anak mereka di sekolah. Orang tua paling tahu tentang kepribadian dan kualitas anak-anak mereka, apa yang mereka sukai dan apa yang tidak mereka sukai.

Di dalam sebuah keluarga, Ibu merupakan sosok yang paling dekat dengan anak-anak karena di dalam keluarga Ibu dituntut bisa bertanggung jawab segala hal kepada anggota keluarga. Ibu adalah orang yang paling penting dalam keluarga, mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, serta berperan penting dalam mendidik anak, terutama pada anak usia dini. Peran ibu terbagi menjadi tiga tugas penting, yaitu ibu memenuhi kebutuhan anak, ibu meneladani suri tauladan atau panutan anak, dan stimulator perkembangan anak (Noor, 2002). . Peran penting seorang ibu sebagai orang tua dalam pendidikan anak meliputi pertama-tama sebagai pendidik anak, tempat belajar dan berkembangnya individu dan seluruh aspek kehidupan, tempat bernaung bagi anak, dan tempat anak tergantung. Namun seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi. Namun seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi.

Ibu merupakan salah satu faktor penting dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, ibu berperan penting dalam mendidik anak, khususnya pada anak usia dini. Peran ibu terbagi menjadi tiga tugas penting yaitu, ibu memenuhi kebutuhan anak, ibu berperan sebagai panutan atau teladan anak, dan sebagai penggerak tumbuh kembang anak (Noor, 2002). Peran penting ibu sebagai orang tua dalam pendidikan anak meliputi pendidik utama anak, tempat belajar dan mengembangkan segala aspek personal dan kehidupan, tempat penampung anak dan tempat mengandalkan anak. Saat ini terutama di Indonesia, sangat sedikit ibu yang bekerja yang akan mempengaruhi status ibu dalam keluarga yaitu hanya mengurus kebutuhan keluarga atau jasa *housekeeping*. Persyaratan emansipasi perempuan bagi semua kelompok untuk berpartisipasi dalam persyaratan kesetaraan di bidang

profesional menunjukkan bahwa perempuan percaya bahwa mereka memiliki hak yang sama dengan laki-laki di tempat kerja. Saat ini, banyak ibu yang menggunakan peningkatan pendapatan keluarga sebagai alasan. Berdasarkan statistik Badan Pusat Statistik tahun 2003, ditemukan bahwa di antara 100% perempuan, 82,68% adalah perempuan bekerja, dan 17,31% sisanya adalah perempuan penganggur. Melalui pekerjaan, mereka juga mencurahkan lebih sedikit waktu dan energi untuk anak-anak mereka. Masyarakat khawatir keadaan ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak (BPS, 2003).

Ibu yang bekerja tentu punya bermacam alasan mengapa dia lebih memilih untuk bekerja daripada hanya mengurus rumah. Membantu ekonomi merupakan salah satu alasan utamanya mereka bekerja sebenarnya ingin menemukan kedewasaan diri Ibu yang merupakan salah satu alasan kuat bagi seorang Ibu atau seorang istri untuk bekerja. Bekerja menjadi pilihan lain di luar rumah tentu memiliki hal negatif secara pribadi bagi seorang Ibu, hal tersebut dikarenakan Ibu harus pintar membagi waktu dan perhatian kecilnya kepada keluarga dan karirnya. Seorang Ibu yang bekerja diharuskan meninggalkan rumah dalam jangka waktu tertentu, dan tidak melakukan tugas ibu rumah tangga disaat bekerja. Perhatian ibu terhadap keluarga kecil tidak sepenuhnya dihargai, hal ini berbeda dengan ibu yang tidak bekerja. Umumnya ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu dan menghabiskan seluruh waktu di rumah untuk merawat anak-anaknya dan suaminya tidak mempertimbangkan pekerjaan.

Berdasarkan data yang diperoleh penduduk Desa Meranti sebanyak 8.283 Jiwa, sebanyak 63,98 % Ibu di Desa tersebut bekerja sedangkan sisanya yaitu 36,02 % tidak bekerja, dan observasi awal berupa wawancara yang dilakukan di Desa

Meranti Kecamatan Meranti ke beberapa anak umur 12 dan 15 tahun, 1 anak Ibunya bekerja dan 1 anak lagi Ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga. Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa anak yang ibunya bekerja memiliki waktu lebih sedikit yaitu hanya di hari Minggu selebihnya dari Senin-Sabtu ibunya bekerja dan tidak punya waktu untuk mengurus rumah, ditambah semasa daring anak-anak butuh sosok ibu untuk memandunya belajar, waktu berkomunikasi hanya di malam hari. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja, anak tersebut menyatakan bahwa ibunya yang merupakan ibu Rumah Tangga, waktunya penuh buat keluarga dan sering membantu si anak jika ada kesulitan dalam belajar sehingga anak-anak tetap dalam jangkauan pengawasan Ibunya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki Ibu bekerja memiliki komunikasi yang terbatas dengan Ibunya, hal ini menimbulkan ketidaktahuan Ibu tentang apa yang dirasakan oleh anak berbeda dengan Ibu yang tidak bekerja yang memiliki waktu dan komunikasi yang tak terbatas dengan anaknya sehingga timbul rasa kedekatan yang lebih erat.

Hasil observasi tersebut didukung oleh penelitian Rezky (2012) sosok ibu pekerja pastinya memiliki pengaruh terhadap tumbuh dan kembang seorang anak secara psikologis. Ibu yang bekerja sebenarnya bisa menentukan ia memilih ingin bekerja dirumah atau diluar rumah. Apabila ibu memilih bekerja di luar rumah maka ia dituntut harus bisa menkoordinir waktu untuk keluarganya, hal ini dikarenakan Ibu merupakan penentu dan memiliki peran besar dalam mengatur rumah tangganya termasuk menjaga, mendidik, menjaga dan membimbing anak-anak. Selanjutnya penelitian Hartono (2007) status ibu yang seorang pekerja juga dapat mempengaruhi pola asuh perkembangan anak serta komunikasi yang berlangsung di rumah. Ibu yang bekerja tidak punya banyak waktu untuk menemani

anak-anaknya, anak-anak sering menyelesaikan masalah sendiri, keinginan anak-anak selalu dapat dipenuhi, anak-anak dapat bergerak bebas tanpa pengawasan ibu mereka.. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang tidak terbatas dengan anaknya termasuk sering membantu kegiatan anak saat di rumah dalam mengerjakan tugas misalnya, Ibu seringkali melindungi anaknya dan dikekang dengan cara apapun sehingga anak tidak dapat menyelesaikan masalahnya (Hartono, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, timbul pertanyaan tentang sejauhmana efektivitas komunikasi yang berlangsung dalam keluarga bila dilihat dari status ibu rumah tangga, dengan judul **“Analisis Komunikasi Dalam Keluarga Ditinjau Dari Perbedaan Status Ibu Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja di Desa Meranti Kecamatan Meranti”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui beragamnya permasalahan komunikasi yang terjadi di keluarga, namun dalam penelitian difokuskan pada komunikasi dalam keluarga khusus perbedaan komunikasi antara status ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana efektivitas komunikasi antara anak umur 8-10 tahun dengan Ibu yang statusnya bekerja di Desa Meranti Kecamatan Meranti?

- b. Bagaimana efektivitas komunikasi antara anak umur 8-10 tahun dengan Ibu yang statusnya tidak bekerja di Desa Meranti Kecamatan Meranti?
- c. Bagaimana efektivitas komunikasi dalam keluarga antara status ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam keluarga di Desa Meranti Kecamatan Meranti?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

- a. Efektivitas komunikasi antara anak dengan Ibu yang statusnya bekerja di Desa Meranti Kecamatan Meranti.
- b. Efektivitas komunikasi antara anak dengan Ibu yang statusnya tidak bekerja di Desa Meranti Kecamatan Meranti.
- c. Efektivitas komunikasi dalam keluarga antara status ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam keluarga di Desa Meranti Kecamatan Meranti.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

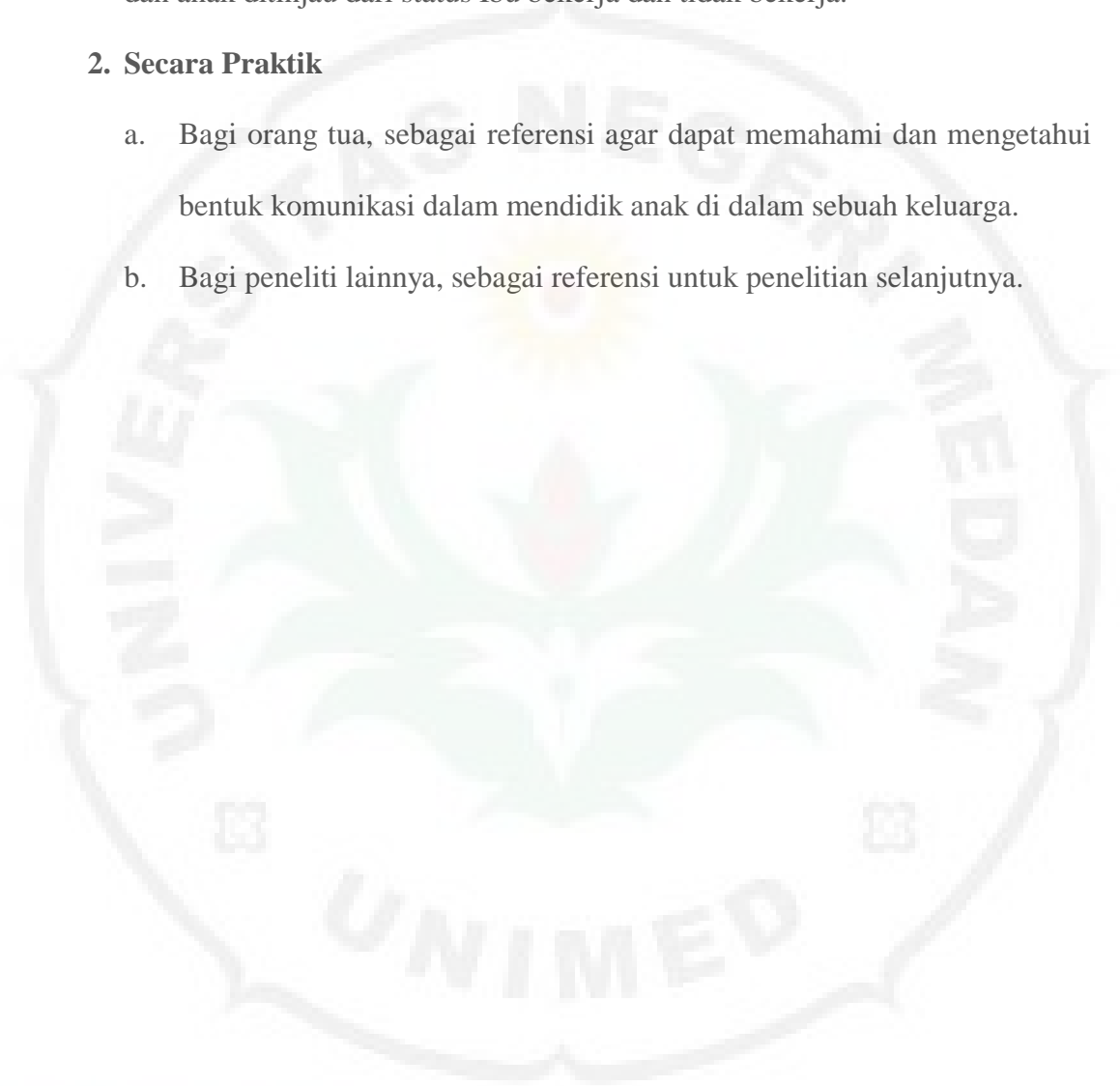
##### **1. Secara Teoritis**

Sebagai pusat referensi untuk mendapatkan manfaat dan ilmu pengetahuan yang dikembangkan dan diperoleh ketika menjalani pendidikan dan mengaplikasikan untuk permasalahan yang nyata sesuai di lapangan serta dapat memberikan sebuah pemikiran dalam ilmu pengetahuan yang dikembangkan

khususnya pendidikan informal dalam kaitanya dengan komunikasi antara Ibu dan anak ditinjau dari status Ibu bekerja dan tidak bekerja.

## 2. Secara Praktik

- a. Bagi orang tua, sebagai referensi agar dapat memahami dan mengetahui bentuk komunikasi dalam mendidik anak di dalam sebuah keluarga.
- b. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY